

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, dijelaskan terkait dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut akan diuraikan penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini.

1. **Yuli Kurniawati (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) saat ini sehingga penggunaannya tepat, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penggunaan informasi bagi para pengguna terutama pengusaha dan investor. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Surabaya (BES) dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* sebagai variabel independen sedangkan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen. Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi, uji koefisien regresi secara simultan (uji F) untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kurniawati (2018) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel presentase

kepemilikan saham oleh publik dan *leverage* sebesar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu :

- a. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan
- c. Teknik analisis yang digunakan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu regresi linier berganda
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive samplig*
- e. Sampel penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham publik sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham publik
- b. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2014-2016 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2016-2017.

2. **Febrian Rizki & Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, risiko sistematis, dan kepemilikan saham terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) di sektor perusahaan manufaktur dari industri barang konsumen yang

terdaftar di Indonesia Bursa Efek (BEI) selama tahun 2011 hingga 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling. Sampel penelitian ini adalah sektor perusahaan manufaktur dari industri barang konsumsi yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek selama 2011 hingga 2015. Sebanyak 24 perusahaan produsen digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Itu Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) secara simultan rasio aktivitas, risiko sistematis, dan kepemilikan saham memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). (2) rasio aktivitas dan kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). (3) risiko sistematis tidak pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan variabel independen kepemilikan saham
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan sektor perusahaan manufaktur
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan anatara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio aktifitas dan rasio sistematis sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen rasio aktifitas dan rasio sistematis
- b. Periode penelitian terdahulu pada tahun 2011-2015 sedangkan periode penelitian saat ini yaitu 2016-2017
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda

3. I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji karakteristik perusahaan pengungkapan pelaporan keuangan internet dan implikasinya pada reaksi pasar perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan dengan metode *nonprobability sampling* yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, perusahaan mengungkapkan IFR, perusahaan tidak mengungkapkan IFR sebagai variabel independen dan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kedua dari penelitian ini adalah uji mann-whitney, *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017) berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik, didapatkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini menandakan bahwa

perusahaan yang profitabilitas belum tentu mampu mengungkapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan topik yang sama dengan penelitian saat ini yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan
- c. Menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan saja dan penelitian saat ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham publik
- b. Penelitian terdahulu menggunakan laporan tahunan periode 2014-2015 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian 2016-2017
- c. Penelitian terdahulu menggunakan regresi logistik sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda

4. Putu Diah Putri Idawati & I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017)

Tujuan penelitian ini adalah menguji profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan pelaporan keuangan internet di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan baik besar maupaun kecil tidak mempengaruhi pengungkapan IFR pada situs pribadi perusahaan tersebut. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variable independent, sedangkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Diah Putri Idawati & I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017) yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan penelitian saat ini yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan saja sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham publik

- b. Penelitian terdahulu menggunakan tahun 2016 sedangkan periode penelitian yang sekarang menggunakan tahun 2016-2017
- a. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan regresi logistik sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda

5. **Mohammad M. Yassin (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan menyelidiki penentu pelaporan keuangan internet (IFR). Itu harus membantu pembuat kebijakan dan regulator dalam membangun kerangka kerja untuk mewajibkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Sampel yang digunakan ini adalah populasi target untuk penelitian ini terdiri dari kepemilikan publik Yordania perusahaan yang terdaftar di ASE pada akhir tahun 2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan, rasio M/B perusahaan, pemisahan ketua/ CEO, direktur non-eksekutif independent, ukuran dewan, konsentrasi kepemilikan, jumlah pemegang saham sebagai variable independent dan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variable dependen. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi OLS juga digunakan untuk memprediksi praktik IFR dari determinan keuangan hanya pada satu waktu dan faktor-faktor penentu CG di lain waktu. Hasil dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perusahaan *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk perusahaan non-IFR menunjukkan bahwa ukuran, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, direktur non-eksekutif independen, pemisah ketua/CEO, dan ukuran papan motivasi penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR). Semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan menggunakan *Internet Financial*

Reporting (IFR). Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar mendapatkan keuntungan dari penyediaan informasi keuangan internet. Perusahaan yang menguntungkan dan *leverage* juga lebih mungkin untuk terlibat dalam *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan dependen *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan penelitian saat ini yaitu :

- a. Peneliti terdahulu membahas tentang keuangan vs tata kelola sedangkan penelitian saat ini membahas tentang perusahaan manufaktur
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kepemilikan publik Yordania perusahaan yang terdaftar di ASE sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2017
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi OLS sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

6. Riyan Andriani dan Rina Mudjiyanti (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan

institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu :

- a. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan independen variabel independen profitabilitas, *leverage*
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur
- d. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan uji analisis regresi berganda
- e. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen dewan komisaris sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham publik
- b. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2015 sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2016-2017

7. Maulida Dewi Firdaus Abdullah, M. Noor Ardiansah dan Nurul Hamidah (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, publik kepemilikan, dan kualitas audit terhadap pelaporan keuangan internet pada perusahaan terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Indonesia Syariah Bursa Efek (ISSI) periode 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, usia perusahaan, kepemilikan publik, kualitas audit sebagai variabel independent dan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dimana uji regresi dilakukan setelah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Noor Ardiansah dan Nurul Hamidah (2017) menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) dipengaruhi secara positif signifikan oleh ukuran perusahaan, usia perusahaan dan kepemilikan publik menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan public suatu perusahaan maka semakin tinggi peluang perusahaan untuk melakukan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR)

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan umur perusahaan
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini yaitu regresi berganda
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen kualitas audit sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kualitas audit
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2015 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel tahun 2016-2017

8. Niwayan Putri dan Soni Agus Irwandi (2016)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor *Internet Financial Reporting* (IFR). Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 82 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2013. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, daftar usia, reputasi auditor sebagai variabel independen sedangkan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel independent. Teknik Analisis

data yang digunakan yaitu menggunakan analisis purposive sampling regresi berganda untuk analisis misalnya menguji variabel yang mempengaruhi Pelaporan Keuangan Internet. Temuan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil dari penelitian dari Niwayan Putri dan Soni Agus Irwandi (2016) dengan menggunakan uji t, hanya variabel ukuran perusahaan saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, daftar usia, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, umur perusahaan
- c. Teknik yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen reputasi auditor sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel reputasi auditor
- b. Periode penelitian terdahulu ini yaitu 2013 sedangkan penelitian yang sekarang 2016-2017

9. Ismaila Yusuf (2013)

Tujuan penelitian ini adalah semua penelitian ini pada dasarnya melihat ketersediaan situs web perusahaan dan sejauh mana pengungkapan keuangan yang dimiliki situs web perusahaan ini. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Nigeria Bertukar. Situs web perusahaan diakses pada bulan Januari 2013, melalui halaman bursa terdaftar Nigeria di internet dan google pencarian. Hanya perusahaan dengan situs web yang diambil pada tahap pertama. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industry, status listing sebagai variabel independen dan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan antara (IFRI) dan profitabilitas, *leverage*, ukuran, daftar asing dan jenis industry. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismaila Yusuf (2013) adalah bahwa satu-satunya variabel yang signifikan menentukan tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah ukuran perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan Teknik analisis data yaitu regresi linier berganda
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Penelitian terdahulu variabel independen jenis industri sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variable jenis industri
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Nigeria Bertukar sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu 2013 seangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2017

10. Deasy Ratna Puri (2013)

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan sejauh mana pelaporan keuangan internet yang memimpin perusahaan-perusahaan Indonesia dan menganalisisnya sebagai pendahuluannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat puluh delapan perusahaan yang termasuk dalam lima puluh *Leading Companie In Market Capitalization* tahun 2011 dan memiliki situs web resmi yang diakses. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh informasi finansial dan non-finansial yang telah diungkapkan oleh perusahaan dalam masing-masing situs web perusahaan. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, pemilikan saham publik sebagai variabel independen dan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yaitu menggunakan uji regresi linier berganda. Dengan variabel independent profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pemilikan saham publik serta variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, pemilikan saham publik
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data yaitu uji regresi linier berganda
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, pemilikan saham publik sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham publik
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel *Leading Companies In Market Capitalization* sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2016-2017

11. Abdul Razaq (2012)

Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini berusaha untuk meneliti praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong ke

dalam perhitungan saham LQ-45 pada tahun 2012. Sampel yang diambilnya dengan cara *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel yang layak untuk diteliti sebanyak 39 Perusahaan LQ-45. Adapun teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting (IFR)*. Sedangkan kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting (IFR)*
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage*
- c. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu Regresi linier berganda
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel kelompok industri sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kelompok industri
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2012 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2017

- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan LQ-45 penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur
- Matrix penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
MATRIX PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen					
				P	LI	UKP	UP	LE	KSP
1	Yuli Kurniawati	2018	<i>Internet</i>	B		B		TB	TB
2	Febrian Rizki	2018							B
3	Putu Diah Putri Idawati	2017		B		B		B	
4	Putu Diah Putri	2017		B		TB			
5	Mohammad M. Yassin	2017		<i>Financial</i>	B	B			B
6	Riyan Andriyani	2017		B				B	
7	Maulida Dewi	2017		<i>Reporting</i>			B	B	
8	Niwayan Putri	2016		(IFR)	TB	TB	B		TB
9	Ismaila Yusuf	2013		TB		B		TB	
10	Deasy Ratna Puri	2013		B	TB	TB	TB	TB	
11	Abdul Razaq	2012		B		B		TB	B

KETERANGAN :

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

P = Profitabilitas

LI = Likuiditas

UKP = Ukuran Perusahaan

UP = Umur Perusahaan

LE = *Leverage*

KSP = Kepemilikan Saham Publik

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penelitian terkait dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

2.2.1 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal dicetuskan oleh Akerlof (1970) menyatakan bahwa Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pada teori ini dapat ditunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar yang terkait informasi tersebut.

Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Suwardjono (2013: 583) menyatakan Brigham teori sinyal adalah teori yang melandasi adanya pengungkapan sukarela yaitu upaya dari pihak manajemen dalam pengungkapan informasi pribadi perusahaan yang diminati oleh para investor serta pemegang saham terutama apabila itu adalah berita baik (*good news*). Brigham dan Joel (2011:185) teori *signal* atau isyarat merupakan suatu tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Teori sinyal juga dapat digunakan untuk mengurangi adanya asimetri informasi dengan cara menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan dalam membantu pihak perusahaan, investor serta pihak eksternal yang terkait. Untuk memastikan bahwa pihak-pihak tersebut dalam meyakini kebenaran informasi keuangan yang disampaikan oleh pihak perusahaan, maka pihak lain juga bebas

memberikan pendapat atau opini terkait dengan pelaporan keuangan. Asimetri informasi merupakan kondisi yang ditimbulkan akibat ketidakseimbangan penguasaan informasi.

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian saat ini yaitu dengan teori ini pihak pemilik serta pihak eksternal dapat meyakini bahwa kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui *website* atau internet. Hal ini dikarenakan teori ini dapat mengurangi adanya asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan.

2.2.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan adanya hubungan antara principal dan agent yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan tanggung risiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Dalam perekonomian modern, manajemen, dan pengelola perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agent*) yang lebih mengerti dalam bisnis sehari-hari.

Prinsip utama teori agensi ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak investor (principal) dengan pihak perusahaan (agency), dalam bentuk kontrak kerja sama. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada shareholder dijamin dalam

hubungan antara principal dan agent. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, agent akan berusaha memenuhi seluruh keinginan principal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas.

Adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent dapat menyebabkan suatu pertentangan. Hal ini berpotensi untuk dapat menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak agensi. Praktik dari penerapan *Internet Financial Reporting* merupakan media untuk menyampaikan informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi.

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelitian saat ini yaitu untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat menyebabkan suatu pertentangan antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela yang lebih luas melalui internet juga dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak perusahaan terhadap shareholder.

2.2.3 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. *Internet Financial Reporting* (IFR) mengacu pada pemakaian situs *website* perusahaan untuk menyebar luaskan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (Emma dan Luciana,

2013). Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tapi karena alat yang digunakan.

Luciana Spica dan Sasongko Budisusetyo (2009) menyatakan, pengukuran *Internet Financial Reporting* (IFR) yang dikembangkan berdasarkan empat kriteria yang terdiri atas *content*, ketepatan waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna. Rincian dari masing-masing kriteria akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Content* memiliki kriteria penilaian sebesar empat puluh persen. Komponen dari terdiri dari data historis laporan keuangan, informasi keuangan lainnya, Bahasa, dan informasi keuangan. Informasi keuangan mencakup laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, pengungkapan laporan triwulanan, *financial highlight*, laporan pimpinan, laporan auditor, informasi pemegang saham, informasi perusahaan, dan juga tanggung jawab social perusahaan. Pengungkapan data historis laporan keuangan perusahaan memiliki skala penilaian mulai dari nol sampai tiga dengan *multiplier* sebesar 0,5.
2. Ketepatan waktu memiliki kriteria penilaian sebesar dua puluh persen. Komponen ketepatan waktu terdiri atas siaran pers, hasil triwulan terbaru yang belum diaudit, harga saham, dan pernyataan visi perusahaan.
3. Penggunaan teknologi memiliki kriteria penilaian sebesar dua puluh persen. Penggunaan teknologi terdiri atas download *plug-in*, online *feedback*, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis, fitur canggih (XBRL).

4. Dukungan pengguna memiliki kriteria penilaian sebesar dua puluh . komponen dukungan pengguna terdiri atas Help&FAQ, *link* ke halaman utama, *link* ke atas, situs pencari, konsistensi desain halaman.

2.2.4 Profitabilitas

Tingkat profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat keefektifan yang dicapai oleh suatu operasional suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan yaitu: Profitabilitas Margin (*Profit Margin On Sales*), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), laba perlembar saham (Kasmir, 2013:196-200). Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

a. *Profit Margin*

Profit margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba-rugi.

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

b. *Return On Assets*

Return on Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Equity*

Return on Equity adalah rasio yang pada umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.2.5 Likuiditas

Kasmir (2013:135) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio ini dapat digunakan dengan menghitung tentang sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar. Likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Current Ratio dihitung dengan Aset lancar dibagi dengan Liabilitas lancar atau kewajiban lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar dikurangi dengan investasi dibagi dengan liabilitas lancar

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Investasi}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas ditambah bank dibagi kewajiban lancar

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas dapat dihitung menggunakan penjualan bersih dibagi modal kerja bersih

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to net working capital*

Inventory to net working capital dihitung dengan *inventory* dibagi dengan aset lancar dikurangi dengan liabilitas panjang

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, seperti perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran

perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset (Bambang, 2008:313)

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak memiliki sumber daya, dan lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan besar lebih disorot pasar modal sehingga memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lengkap. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Ln total aset*. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksud untuk mengurangi fluktuasi data berlebihan.

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset}$$

2.2.7 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis untuk tetap *going concern* dalam perekonomian. hubungan umur dengan pengungkapan dapat diasumsikan bahwa semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka perusahaan semakin memahami kebutuhan informasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan menjalankan operasionalnya terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih muda cenderung menghadapi permasalahan informasi asimetri (Sugiarto, 2009:137). Umur Perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Umur Perusahaan = Tahun Pengamatan – Tahun First Issue

2.2.8 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2013:151). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang yang berarti jika perusahaan memiliki rasio *leverage* kecil maka perusahaan tidak banyak dibiayai oleh utang dan diprediksi mampu melunasi utangnya. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas (Imam Hanafi, 2018)

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt Asset Ratio yaitu jika semakin tinggi nilai debt ratio semakin tinggi pula jumlah uang kreditor yang digunakan dalam menghasilkan laba.

$$DAR = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio adalah rasio hutang yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga hutang perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini

maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunganya.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

2.2.9 Kepemilikan saham oleh publik

Tingkat Kepemilikan saham oleh publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, sementara perusahaan perseroan (PT) yang memiliki saham perusahaan bersangkutan tidak dimasukkan dalam kategori publik. Hal ini mungkin menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk menyajikan laporan keuangannya dalam *website* pribadi perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Public Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total Saham}}$$

2.3 Pengaruh antar variabel

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga perusahaan melakukan praktek *Internet Financial Reporting* (IFR). Sebaliknya, apabila perusahaan yang mempunyai kinerja buruk akan lebih menghindari menggunakan Teknik-teknik pengungkapan sukarela, karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*

yang ada di dalam perusahaan dan lebih memilih untuk membatasi pihak luar mengakses laporan keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan profit yang tinggi akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi-informasi perusahaan, terutama informasi pada laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Kurniawati (2018), Putu Diah (2017), dan Riyan Andriyani (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*goodnews*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk mengungkapkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung akan menginformasikan laporan keuangannya semudah mungkin agar dapat di akses, sehingga hal tersebut menjadi keuntungan untuk pihak luar.

Jika perusahaan memiliki tingkat kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek yang tinggi maka investor menganggap perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan tidak sedang mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan tersebut lebih meningkatkan laporan keuangannya berbasis internet jika semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad M.Yassin (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset, total penjualan, kapitalisasi perusahaan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka perusahaan memiliki sumber daya, staf akuntansi yang lebih banyak dan sistem informasi sehingga dapat melaporkan keuangan melalui internet. Jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR).

Perusahaan yang maju akan cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh *stakeholder*, *shareholder*, investor serta analis. Jadi perusahaan besar akan lebih luas dalam menyebarkan *goodnews* kepada publik. Hal ini memicu perusahaan menyediakan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan mudah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu (2017), Maulida Dewi (2017), Niwayan Putri (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Hubungan umur dengan pengungkapan sukarela melalui internet atau biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat diasumsikan bahwa semakin lama perusahaan menjadi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka perusahaan semakin memahami kebutuhan informasi oleh pihak-pihak berkepentingan.

Semakin lama umur perusahaan maka investor akan lebih mudah melihat riwayat perkembangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki umur yang lebih lama diharapkan akan memberikan publisitas informasi keuangan perusahaan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida Dewi (2017) menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan. *Leverage* dapat diartikan sebagai pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan menggunakan liabilitas. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh liabilitas dengan kemampuan perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika *leverage* semakin tinggi menandakan berita buruk (*badnews*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tersebut cenderung tidak menungkapkan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong manajer untuk melakukan *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk memberi informasi-informasi positif perusahaan guna mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyan Andriyani (2017) dan Mohammad M. Yassin (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

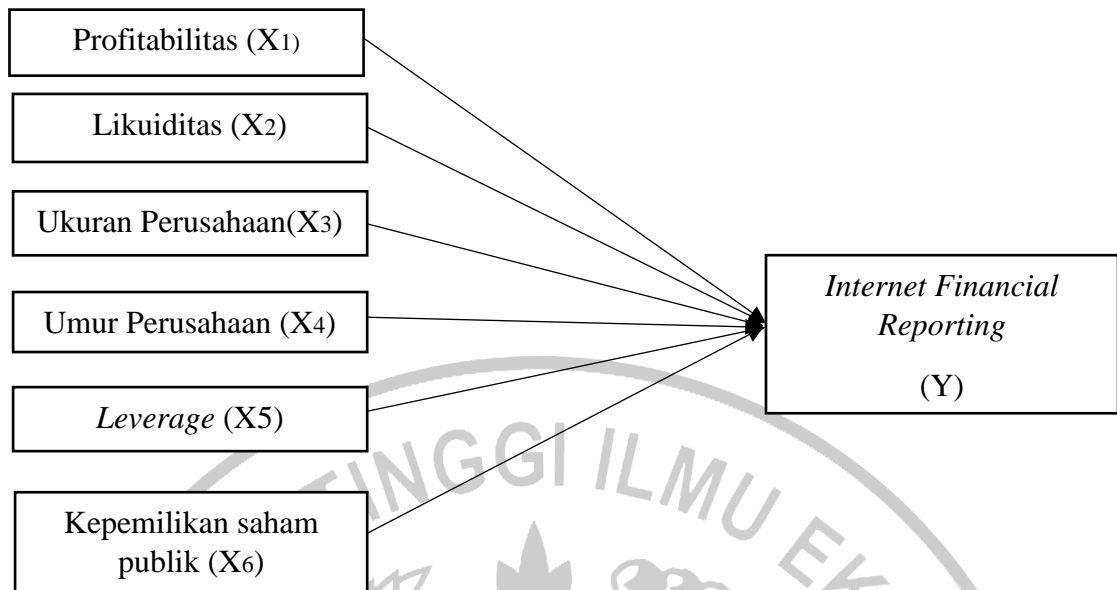
6. Pengaruh Kepemilikan saham oleh publik terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*

Persentase kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik diukur dengan *proxy Percentage of Public Ownership* (Prabowo dan Ronny Tambotoh, 2005: 153).

Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*. Dengan demikian semakin besar kepemilikan saham publik, maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting (IFR)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian Rizky (2018), dan Abdul Razaq (2012) menyatakan bahwa Kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan karena bertujuan untuk mencari bukti-bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H2 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H4 : Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H5 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H6 : Kepemilikan saham oleh publik berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).